

## Implikasi Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zalzalalah Ayat 7-8 terhadap Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Penanaman Akhlak

Sahrul Rizkyandi, Mujahid Rasyid\*, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sahrulrizkyandi02@gmail.com, rasyidmujahid88@gmail.com, helmiaaziz@unisba.ac.id

**Abstract.** This verse explains that all deeds or efforts, good and bad, big and small, are judged by Allah SWT. It does not matter whether the culprit is a believer or a disbeliever. This research was conducted using a qualitative approach. The method used in this research is the library research method, which emphasizes on one of the focuses of emphasis on library research. From this research, the content of QS. Az-Zalzalalah verses 7-8 that humans have a hanif nature (inclined to goodness, truth and beauty). Allah SWT does not see small or large in good and bad deeds. Humans must always be careful and do good in every action taken. Every good or bad deed no matter how small, will have its own reward and punishment. In the Qur'an Surah Az-Zalzalalah verses 7-8 have several important points, namely: (1) Replies to every charity. (2) Teaching concern for charity. (3) The use of reward and punishment methods. (4) Relevance to today's education. (5) Influence in moral cultivation. Thus, the educational implications in the Qur'an Surah Az-Zalzalalah verses 7-8 are very important in instilling morals through the reward and punishment method.

**Keywords:** *Reward, Punishment, Moral Cultivation.*

**Abstrak.** Ayat ini menjelaskan bahwa semua perbuatan atau usaha, baik dan buruk, besar dan kecil, dinilai oleh Allah SWT. Tidak peduli apakah pelakunya mukmin atau kafir. Hanya saja, perbuatan baik orang kafir tidak luput dari hukuman atas kekafirannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka (*library research*) yang lebih menekankan pada salah satu fokus penekanan pada penelitian kepustakaan. Dari penelitian ini, diperoleh isi kandungan QS. Az-Zalzalalah ayat 7-8 bahwa manusia memiliki fitrah hanif (cenderung kepada kebaikan, kebenaran dan keindahan). Allah SWT tidak memandang kecil atau besar dalam perbuatan baik dan buruk. Manusia harus selalu berhati-hati dan berbuat baik dalam setiap tindakan yang dilakukan. Setiap perbuatan baik atau buruk sekecil apapun, akan memiliki balasannya masing-masing (*reward* dan *punishment*). Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zalzalalah ayat 7-8 terdapat beberapa poin penting yaitu: (1) Balasan untuk setiap amal. (2) Pengajaran kepedulian terhadap amal. (3) Penggunaan metode *reward* dan *punishment*. (4) Relevansi dengan pendidikan masa kini. (5) Pengaruh dalam penanaman akhlak. Dengan demikian, implikasi pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zalzalalah ayat 7-8 sangat penting dalam penanaman akhlak melalui metode *reward* dan *punishment*.

**Kata Kunci:** *Reward, Punishment, Penanaman Akhlak.*

## A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Oleh karena itu, manusia harus mengetahui siapa yang menciptakannya sebelum ia mengetahui hal lainnya. Dan jika manusia tidak mengenal dirinya sendiri, maka dia tidak akan mengenal siapa yang menciptakannya. (Marhaban, 2018).

Keberadaan akhlak sangat urgen dalam kehidupan suatu masyarakat. Kedudukannya menjadi barometer moralitas satu masyarakat yang mencerminkan asas kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak mulia apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik.

Masalah pendidikan di negeri ini, selain kurikulum, metode juga menjadi sorotan. Ini dapat dipahami karena metode memang lebih penting dari kurikulum, *Ath-thoriqah ahammu minal madah*. Namun metode juga sangat tergantung pelaksanaannya pada guru, sebab guru lebih penting dari metode itu sendiri, *al-mudarris ahammu min ath thariqah*. Namun, roh seorang guru lebih bermakna dari jasadnya sendiri, *wa ruhul mudarris ahammu min mudarris nafsuhu*. Karena metode secanggih apa pun, jika berada pada guru yang tidak bersemangat akan tidak begitu tampak hasilnya. Prinsip keterkaitan antara kurikulum, metode, dan guru, telah disadari pentingnya oleh Hasyim Asy'ari dan para ulama-ulama muktabar yang terjun langsung mengurus lembaga pendidikan (Akbar, 2015).

Menurut pakar pendidikan Islam (Al-Ghazali dalam kitabnya Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat amradh Al-Qalub), ganjaran dan hukuman untuk mendidik anak dalam lingkungan keluarga. Mengenai masalah *reward*, dia menyarankan agar mereka mencintai anak didik mereka, bersikap lembut terhadap mereka, dan memberi mereka nasihat yang tulus. Al-Ghazali juga mengakui adanya *punishment* dengan pukulan. Namun, dia menetapkan berbagai syarat untuk memastikan bahwa syarat itu tidak menyimpang dari tujuan preventif (Abdul, 2013).

Najib Khalid Al-'Amir, seorang pendidik muslim menyatakan, *reward* dan *punishment* dalam pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari konsep tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai Uswah Hasanah, Rasulullah sendiri senantiasa menggunakan berbagai cara untuk permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan. Diantaranya melalui teguran langsung, sindiran, celaan, melalui pemutusan hubungan dengan jama'ah, melalui pemukulan dengan beberapa kode etik syar'i. (Najib Khalid Al 'Amir, 1990).

Di antara metode pendidikan dalam Islam adalah metode pemberian ganjaran dan hukuman. Pemberian ganjaran dan hukuman adalah sesuatu yang disyariatkan dan termasuk salah satu sarana pendidikan yang berhasil yang sesekali mungkin diperlukan pendidik. Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan berfungsi sebagai alat pendorong untuk meningkatkan belajar anak didik. Ganjaran sebagai imbalan dari perbuatan baik, sedangkan hukuman merupakan imbalan dari perbuatan yang tidak baik. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula." (QS. Az-Zalzalah: 7-8).

Ayat ini menjelaskan bahwa semua perbuatan atau usaha, baik dan buruk, besar dan kecil, dinilai oleh Allah SWT. Tidak peduli apakah pelakunya mukmin atau kafir. Hanya saja, perbuatan baik orang kafir tidak luput dari hukuman atas kekafirannya. Ayat ini juga membuktikan bahwa tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari Allah SWT tentang perbuatan dan aktivitas hidup manusia, sehingga mereka mendapat pahala dan siksa sesuai dengan perbuatannya.

Pada kenyataannya, penerapan *reward* dan *punishment* masih tidak seimbang. Terbukti banyak kejadian yang terjadi di berbagai sekolah tingkat dasar hingga menengah dan hal ini menjadi permasalahan para ahli pendidikan termasuk pendidikan Islam. Menurut Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), 1.993 kasus kekerasan terhadap anak tercatat dari Januari hingga Februari 2024. Angka ini bisa terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), terdapat 3.547 pengaduan kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2023. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak dari Januari hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di bidang pendidikan. Secara rinci, anak-anak menjadi korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis sebanyak 236 kasus, korban perundungan sebanyak 87 kasus, korban kepatuhan terhadap lembaga pendidikan sebanyak 27 kasus dan korban politik sebanyak 24 kasus. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menyatakan bahwa terdapat 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak pada tahun 2023. (Novianto et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana isi kandungan Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8 menurut pendapat para

mufassir?”, “Bagaimana esensi dari Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8?”, “Bagaimana pendapat para pakar pendidikan tentang metode *reward* dan *punishment* dalam penanaman akhlak?”, “Bagaimana implikasi pendidikan dalam Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8 terhadap metode *reward* dan *punishment* dalam penanaman akhlak?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mendeskripsikan isi kandungan Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8 menurut para mufassir
2. Untuk menganalisis esensi Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8
3. Untuk mengkaji pendapat para pakar pendidikan tentang metode *reward* dan *punishment* dalam penanaman akhlak
4. Untuk mengkaji implikasi pendidikan dalam Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8 terhadap metode *reward* dan *punishment* dalam penanaman akhlak.

## B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis untuk menguraikan apa-apa yang menyangkut tentang pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka (*library research*) yang lebih menekankan pada salah satu fokus penekanan pada penelitian kepustakaan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an al-karim, terjemahan dan tafsir Al-Qur'an, buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya: Tafsir Al-Qur'an Unisba, Al-Munir, Ath-Thabari, Al-Misbah, Al-Azhar, dan Al-Qurthubi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Kajian Historis

Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini diturunkan sebelum hijrah. Surat ini termasuk surat Makkiah. Namun, ada juga beberapa ulama yang berpendapat bahwa surat ini diturunkan setelah hijrah. Ibnu Katsir, Sayyid Qutb dan Buya Hamka termasuk di antara para ulama yang menganggap surat ini sebagai surat Makkiah. Sedangkan Syaikh Wahbah Az Zuhaili termasuk ulama yang menganggap surat ini termasuk madaniyah.

Dalam Tafsir Al Munir, Syaikh Wahbah Az Zuhaili menyebutkan asbabun nuzul surah Az-Zalzalah. Orang-orang kafir bertanya tentang hari kiamat dan hari perhitungan. Itulah sebabnya Allah SWT menurunkan surah ini. Surah ini menjelaskan kepada mereka tanda-tanda Hari Kiamat agar mereka mengetahui bahwa hanya Allah yang mengetahui kapan datangnya. (Wahbah Az-Zuhaili, 1991).

### Tinjauan Ayat-Ayat QS. Az-Zalzalah

1. Ayat 1–3: Gambaran Kiamat

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢) وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣)

"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya, dan manusia bertanya: 'Apa yang terjadi pada bumi ini?'"

Makna: Ayat-ayat ini menggambarkan kehancuran kosmik pada hari kiamat. Istilah "zalzalah" merujuk pada gempa bumi yang luar biasa, yang tidak hanya merusak secara fisik, tetapi juga spiritual karena manusia menyaksikan kejadian yang belum pernah mereka bayangkan sebelumnya.

Relevansi: Memberikan peringatan kepada manusia tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

2. Ayat 4–6: Kesaksian Bumi

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤) بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا (٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لَّا يُرَوُّا أَعْمَالَهُمْ (٦)

"Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar (dari kuburnya) dalam keadaan terpencar untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatan mereka."

Makna: Bumi diibaratkan sebagai saksi yang akan mengungkap seluruh perbuatan manusia, baik yang terang-terangan maupun tersembunyi. Ayat ini menunjukkan keadilan Allah yang menyeluruh, di mana tidak ada tempat untuk menyembunyikan dosa.

Relevansi: Menegaskan bahwa tidak ada perbuatan yang luput dari pengawasan Allah SWT.

3. Ayat 7–8: Pengadilan Amal

### فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

"Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."

Makna: Kedua ayat ini menjadi inti dari surah dan sangat relevan dengan tema penelitianmu. Ayat ini menegaskan bahwa keadilan Allah tidak bergantung pada besar-kecilnya amal, melainkan pada fakta bahwa setiap amal akan mendapatkan balasan. Hal ini mengajarkan pentingnya introspeksi dan perhatian terhadap amal sehari-hari.

Relevansi: Ayat ini menjadi landasan kuat untuk konsep *reward* dan *punishment* dalam Islam

#### Rangkuman Pendapat Para Mufassir Dari QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8

Pendapat para mufassir mengenai isi kandungan ayat tersebut bervariasi, tetapi umumnya menyoroti konsep bahwa setiap amal, baik kecil maupun besar, akan diperhitungkan dan dibalas oleh Allah. Beberapa poin penting yang dijelaskan dalam tafsir-tafsir tersebut meliputi:

1. Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar:

Menurut Hamka, "*dzarrah*" dapat diartikan sebagai atom atau zarah yang sangat kecil. Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada amalan manusia yang tersembunyi dari Tuhan dan semua akan diperhitungkan dengan adil. Dia juga menekankan bahwa kebaikan orang kafir akan dihargai, meskipun mereka tidak terlepas dari hukuman kekafiran mereka. (Hamka, 1988)

2. Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah:

Quraish Shihab menjelaskan bahwa "*dzarrah*" bisa mengacu pada semut kecil atau debu yang terlihat di cahaya matahari. Ayat ini menegaskan bahwa manusia akan melihat akibat dari perbuatan mereka, baik yang kecil maupun yang besar. Mereka yang melakukan kebaikan bahkan sekecil debu akan mendapatkan balasannya, begitu juga dengan mereka yang melakukan kejahatan. Ini merupakan peringatan penting bagi manusia agar memperhatikan setiap amal yang mereka lakukan. (Shihab, 2002)

3. Menurut Abu Ja'far Muhammad dalam Tafsir Ath-Thabari:

Ath-Thabari menyatakan bahwa mereka yang melakukan kebaikan seberat *dzarrah*, baik mukmin maupun kafir, akan melihat ganjarannya. Ada perbedaan pendapat mengenai apakah ganjaran tersebut diperlihatkan di dunia atau di akhirat. Namun, kesimpulannya adalah bahwa baik mukmin maupun kafir akan melihat akibat dari amal mereka, baik kebaikan maupun kejahatan. (Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2007)

4. Menurut Syaikh Imam Al-Qurthubi dalam Tafsir Al-Qurthubi:

Imam Al-Qurthubi menyatakan bahwa dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7-8 menjelaskan bahwa ayat ini turun sebagai penyemangat setiap Muslim untuk selalu memberikan kebaikan walaupun sedikit. Ayat ini juga merupakan ayat tunggal yang memberikan nasihat yang sangat dalam bagi setiap orang yang membacanya.

Dalam tafsir Al-Qurthubi menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya memperhatikan kebaikan dan kesalahan, sekecil apapun, karena Allah akan membalasnya di akhirat. Ayat ini juga menolak anggapan bahwa amal kecil tidak berarti apa-apa, dan bahwa Allah tidak memperhatikan kesalahan yang kecil. (Qurthubi, 2009)

5. Menurut Universitas Islam Bandung dalam Tafsir Al-Qu'ran Unisba:

Para mufassir dari Unisba menjelaskan bahwa "*dzarrah*" dapat merujuk pada semut atau debu yang sangat kecil. Mereka menegaskan bahwa baik kebaikan maupun kejahatan manusia, sekecil apapun, akan mendapatkan balasannya. Ini menunjukkan bahwa Allah akan memperlihatkan akibat dari amal manusia kepada mereka, baik itu mukmin maupun kafir. (Tata Faturrohman, 2011)

6. Menurut Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir:

Berdasarkan pendapat Syaikh Wahbah Az-Zuhaili juga menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya beramal baik, bahkan jika hanya seberat *dzarrah* pun, dan bahwa kejahatan sekecil apapun juga akan mendapatkan balasan. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah tidak mengabaikan amalan baik maupun buruk, baik besar maupun kecil, dan bahwa balasan akan diterima di akhirat. (Az-Zuhaili, 2014)

Dalam keseluruhan, semua pendapat para mufassir menegaskan bahwa Allah akan memperhitungkan setiap amal manusia, sekecil apapun, dan memberikan balasannya dengan adil, baik di dunia maupun di akhirat. Ini menjadi peringatan bagi manusia untuk selalu memperhatikan setiap tindakan yang mereka lakukan, karena tidak ada yang tersembunyi dari Allah.

#### Esensi Dari QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8

1. Manusia memiliki fitrah hanif (cenderung kepada kebaikan, kebenaran dan keindahan).
2. Allah SWT tidak memandang kecil atau besar dalam perbuatan baik dan buruk.
3. Manusia harus selalu berhati-hati dan berbuat baik dalam setiap tindakan yang dilakukan.

4. Setiap perbuatan baik atau buruk sekecil apapun, akan memiliki balasannya masing-masing (*reward* dan *punishment*).

### **Implikasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zalzalah Ayat 7-8 Terhadap Metode *Reward* Dan *Punishment* Dalam Penanaman Akhlak**

Beberapa implikasi terhadap metode *reward* dan *punishment* dalam penanaman akhlak. Berikut adalah beberapa poin penting:

1. Balasan untuk Setiap Amal:

Ayat 7 dan 8 dari Surat Az-Zalzalah menyatakan bahwa setiap amal kebaikan atau kejahatan, sebesar "*zarrah*" (seberat *zarrah*), memiliki balasannya masing-masing. Hal ini menekankan pentingnya setiap perbuatan, baik kecil maupun besar, dalam menentukan akibatnya di akhirat.

2. Pengajaran Kepedulian Terhadap Amal:

Melalui ayat ini, Allah SWT mengingatkan manusia bahwa setiap amal, walaupun sekecil apapun, akan dihargai atau diperhitungkan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para hamba tentang pentingnya setiap perbuatan dan memotivasi mereka untuk melakukan kebaikan.

3. Penggunaan Metode *Reward* dan *Punishment*:

Metode *reward* dan *punishment* digunakan dalam pendidikan Islam untuk mengarahkan perilaku manusia. Dengan mengingatkan bahwa setiap amal akan ada balasannya, orang-orang yang beramal baik akan merasakan pahala, sedangkan orang-orang yang beramal buruk akan merasakan hukuman. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan perilaku manusia menuju kebaikan.

4. Relevansi dengan Pendidikan Masa Kini:

Konsep evaluasi pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zalzalah ayat 7-8 relevan dengan pendidikan masa kini. Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan Islam mencakup semua penggunaan daya dan sumber yang dimiliki manusia untuk menghasilkan pekerjaan atau perbuatan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendekatan evaluasi yang digunakan dalam kurikulum pendidikan masa kini, yang menekankan pentingnya menilai dan mengevaluasi setiap aspek pembelajaran.

5. Pengaruh dalam Penanaman Akhlak:

Konsep evaluasi ini memiliki implikasi dalam penanaman akhlak. Dengan menekankan pentingnya setiap amal, pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan dan menghargai setiap kesempatan untuk berbuat baik. Hal ini membantu dalam pembentukan akhlak yang baik dan mengarahkan perilaku menuju kebaikan.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendapat para mufassir tentang Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 7-8. Dalam keseluruhan, semua pendapat para mufassir menegaskan bahwa Allah akan memperhitungkan setiap amal manusia, sekecil apapun, dan memberikan balasannya dengan adil, baik di dunia maupun di akhirat. Ini menjadi peringatan bagi manusia untuk selalu memperhatikan setiap tindakan yang mereka lakukan, karena tidak ada yang tersembunyi dari Allah.
2. Esensi dari Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 7-8. Bahwa (1) manusia memiliki fitrah hanif (cenderung kepada kebaikan, kebenaran dan keindahan). (2) Allah SWT tidak memandang kecil atau besar dalam perbuatan baik dan buruk. (3) Manusia harus selalu berhati-hati dan berbuat baik dalam setiap tindakan yang dilakukan. (4) Setiap perbuatan baik atau buruk sekecil apapun, akan memiliki balasannya masing-masing (*reward* dan *punishment*).
3. Pendapat ahli pendidikan tentang metode *reward* dan *punishment* dalam penanaman akhlak. Menurut pakar pendidikan Islam ganjaran dan hukuman untuk mendidik anak dalam lingkungan keluarga. Mengenai masalah *reward*, dia menyarankan agar mereka mencintai anak didik mereka, bersikap lembut terhadap mereka, dan memberi mereka nasihat yang tulus. Al-Ghazali juga mengakui adanya *punishment* dengan pukulan. Namun, dia menetapkan berbagai syarat untuk memastikan bahwa syarat itu tidak menyimpang dari tujuan preventif.
4. Implikasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zalzalah Ayat 7-8 Terhadap Metode *Reward* Dan *Punishment* Dalam Penanaman Akhlak. Implikasi pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zalzalah ayat 7-8 sangat penting dalam penanaman akhlak melalui metode *reward* dan *punishment*. Ayat ini menekankan pentingnya setiap perbuatan, baik kecil maupun besar, dan mengingatkan manusia tentang balasannya masing-masing. Hal ini memotivasi dan mengarahkan perilaku manusia menuju kebaikan, serta relevan dengan pendekatan evaluasi

dan penanaman akhlak dalam pendidikan masa kini.

### Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya atas doa dan dukungan moral yang tiada henti. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M Ag. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Helmi Aziz, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, ilmu, dan arahnya selama penyusunan skripsi ini. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus, rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan mereka senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

### Daftar Pustaka

- Abdul, M. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Akbar, C. (2015). *Hasyim Asy'ari dan Pendidikan Adab*.
- Az-Zuhaili, S. W. (2014). *Tafsir Al-Munir Jilid 15: Aqidah, Syariah, Manhaj (Al-Mulk - An-Naas) Juz 29 dan 30*. Gema Insani.
- Hamka. (1988). *Tafsir Al-Azhar: Juz 30*. Pustaka Panjimas.
- Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. (2007). *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. In *Surah Al Ahzaab, Saba', Faathir, Yasasin dan Ash-Shaaffat*. Pustaka Azzam.
- Marhaban, M. (2018). Kritik Al-Qur'an Terhadap Manusia (Kajian Tafsir Tematik Tentang Potensi Yang Ada Pada Diri Manusia). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(2), 212. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i2.619>
- Najib Khalid Al 'Amir. (1990). *Min Asalib ar Rasul fi al Tarbiyah*. Maktabah al Bushrah al Islamiyyah.
- Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetiawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., Koordinator, N. A., ... Suhayati, M. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Idntimes.Com*, 1 Oktober, 1–2.
- Qurthubi, S. I. (2009). *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 20 : Juz 'Amma*. Pustaka Azzam.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah Vol*. Lentera Hati.
- Tata Faturrohman, D. (2011). *Tafsir Juz 'Amma*. Lembaga Studi Islam Universitas Islam Bandung.
- Wahbah Az-Zuhaili. (1991). *Tafsir Al-Munir Juz 30*. Dar Al-Fikr.